

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tinggi Tanaman

Data hasil pengamatan tinggi tanaman pada tanaman seledri dengan perlakuan kompos TKKS dan pupuk urea dan sidik ragamnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 1a dan 1b. Sidik Ragam menunjukkan bahwa pemberian kompos TKKS dan pupuk urea serta interaksi kedua perlakuan berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman.

Tabel 1. Rata-rata Tinggi Tanaman (cm) Seledri (*Apium graveolens* L.) pada berbagai takaran kompos TKKS dan pupuk urea umur 10 MST.

Kompos TKKS (g/polybag)	Pupuk Urea (g/polybag)			
	M1 (0,45)	M2 (0,48)	M3 (0,52)	M4 (0,56)
K0 (Kontrol)	8,32 ^{$\frac{a}{y}$}	6,27 ^{$\frac{b}{z}$}	6,24 ^{$\frac{b}{y}$}	4,94 ^{$\frac{c}{z}$}
K1 (15)	8,68 ^{$\frac{a}{y}$}	7,53 ^{$\frac{b}{y}$}	6,37 ^{$\frac{c}{y}$}	3,84 ^{$\frac{d}{y}$}
K2 (30)	8,73 ^{$\frac{a}{y}$}	7,08 ^{$\frac{b}{y}$}	6,53 ^{$\frac{c}{y}$}	5,58 ^{$\frac{d}{x}$}
K3 (45)	13,86 ^{$\frac{a}{x}$}	10,34 ^{$\frac{b}{x}$}	9,07 ^{$\frac{c}{x}$}	5,30 ^{$\frac{d}{x}$}
NP BNT 5%				0,51

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada baris (a,b,c,d) dan kolom (x,y,z) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 1 berdasarkan baris, menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman seledri pada perlakuan kontrol (K0) dengan 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 8,32 cm berbeda nyata dengan takaran pupuk urea 0,48 g/polybag (M2) , 0,52 g/polybag (M3) dan 0,56 g/polybag (M4). Pada perlakuan 15 gram (K1), pemberian pupuk urea 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 8,68 cm berbeda nyata dengan pupuk urea M2, M3 dan M4. Pada perlakuan kompos

TKKS 30 gram (K2), perlakuan urea 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 8,73 cm berbeda nyata dengan perlakuan takaran pupuk urea 0,48 g/polybag (M2) , 0,52 g/polybag (M3) dan 0,56 g/polybag (M4). Pada perlakuan 45 gram (K3) dengan 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 13,86 cm berbeda nyata dengan media tanam M2, M3 dan M4.

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 1 berdasarkan kolom, menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman seledri pada perlakuan 0,45 g/polybag (M1) dengan perlakuan 45 gram (K3) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 13,86 cm berbeda nyata dengan perlakuan kontrol (K0), 15 g/polybag (K1) dan 30 g/polybag (K2). Pada perlakuan urea 0,48 g/polybag (M2) dengan 45 g/polybag (K3) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 10,34 cm berbeda nyata dengan perlakuan kontrol (K0), 15 g/polybag (K1) dan 35 g/polybag (K2). Pada perlakuan urea 0,52 g/polybag (M3), perlakuan 45 g/polybag (K3) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 9,07 cm berbeda nyata dengan kontrol, K1 dan K2. Pada perlakuan urea 0,56 g/polybag (M4), perlakuan 30 g/polybag (K2) menghasilkan tinggi tanaman tertinggi yaitu 5,58 cm berbeda nyata dengan perlakuan kontrol dan K1 tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan K3.

Interaksi pada kompos TKKS dan pupuk urea terhadap tinggi tanaman seledri memberikan perlakuan terbaik pada perlakuan kompos TKKS 45 kg/polybag (K3) sedangkan pada perlakuan pupuk urea 0,45 kg/polybag (M1) yaitu 13,86 cm.

2. Jumlah Daun

Data hasil pengamatan pertambahan jumlah daun pada tanaman seledri pada perlakuan kompos TKKS dan pupuk urea dan sidik ragamnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2a dan 2b. Sidik Ragam menunjukkan bahwa pemberian kompos TKKS dan pupuk urea berpengaruh sangat nyata terhadap pertambahan jumlah daun. Interaksi kedua perlakuan berpengaruh nyata terhadap pertambahan jumlah daun.

Tabel 2. Rata-rata jumlah daun (helai) Seledri (*Apium graveolens* L.) pada berbagai takaran kompos TKKS dan pupuk urea umur 10 MST.

Kompos TKKS (g/polybag)	Pupuk Urea (g/polybag)			
	M1 (0,45)	M2 (0,48)	M3 (0,52)	M4 (0,56)
K0 (Kontrol)	20,22 $\frac{a}{z}$	16,22 $\frac{b}{z}$	14,44 $\frac{bc}{z}$	13,33 $\frac{c}{z}$
K1 (15)	20,56 $\frac{a}{z}$	17,22 $\frac{b}{z}$	16,44 $\frac{bc}{z}$	14,44 $\frac{c}{z}$
K2 (30)	28,33 $\frac{a}{y}$	24,89 $\frac{b}{y}$	21,00 $\frac{c}{y}$	17,67 $\frac{d}{y}$
K3 (45)	44,33 $\frac{a}{x}$	33,22 $\frac{b}{x}$	28,56 $\frac{c}{x}$	23,44 $\frac{d}{x}$
NP BNT 5%				2,64

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada baris (a,b,c,d) dan kolom (x,y,z) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 2 berdasarkan baris, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah daun seledri pada perlakuan kontrol (K0), pemberian urea 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan jumlah daun tertinggi yaitu 20,22 helai berbeda nyata dengan takaran pupuk urea 0,48 g/polybag (M2) , 0,52 g/polybag (M3) dan 0,56 g/polybag (M4). Pada perlakuan 15 g/polybag (K1), pemberian 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan jumlah daun tertinggi yaitu 20,56 helai berbeda nyata dengan takaran pupuk urea 0,48 g/polybag (M2) , 0,52 g/polybag (M3) dan 0,56 g/polybag (M4). Pada perlakuan kompos TKKS 30 gram/polybag (K2),

pemberian pupuk urea 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan jumlah daun tertinggi yaitu 28,33 helai berbeda nyata dengan perlakuan M2, M3 dan M4. Pada perlakuan kompos TKKS 45 gram (K3) dengan pupuk urea 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan jumlah daun tertinggi yaitu 44,33 helai berbeda nyata dengan takaran pupuk urea 0,48 g/polybag (M2) , 0,52 g/polybag (M3) dan 0,56 g/polybag (M4).

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 2 berdasarkan kolom, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah daun seledri pada pupuk urea 0,45 gr/polybag (M1) dengan perlakuan kompos TKKS 45 gram (K3) menghasilkan jumlah daun tertinggi yaitu 44,33 helai berbeda nyata dengan kontrol, 15 g/polybag (K1), dan 35 g/polybag (K2). Pada perlakuan urea 0,48 g/polybag (M2), pemberian kompos TKKS 45 gram (K3) menghasilkan jumlah daun tertinggi yaitu 33,22 helai berbeda nyata dengan kontrol, K1 dan K2. Pada perlakuan urea 0,52 g/polybag (M3), pemberian kompos TKKS 45 gram (K3) menghasilkan jumlah daun tertinggi yaitu 28,56 helai berbeda nyata dengan kontrol, K1 dan K2. Pada perlakuan urea 0,56 g/polybag (M4), pemberian kompos TKKS 45 gram (K3) menghasilkan jumlah daun tertinggi yaitu 23,44 helai berbeda nyata dengan kontrol, K1 dan K2.

Interaksi pada kompos TKKS dan pupuk urea terhadap jumlah daun memberikan perlakuan terbaik pada perlakuan kompos TKKS 45 kg/polybag (K3) sedangkan pada perlakuan pupuk urea 0,45 kg/polybag (M1) yaitu 44,33 helai.

3. Jumlah Batang/rumpun

Data hasil pengamatan pertambahan jumlah batang pada tanaman seledri dengan perlakuan kompos TKKS dan pupuk urea dan sidik ragamnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 3a dan 3b. Sidik Ragam menunjukkan bahwa pemberian kompos TKKS dan pupuk urea berpengaruh sangat nyata terhadap pertambahan jumlah batang. Interaksi dari kedua perlakuan berpengaruh nyata terhadap pertambahan jumlah batang.

Tabel 3. Rata-rata jumlah batang/rumpun Seledri (*Apium graveolens* L.) pada berbagai takaran kompos TKKS dan pupuk urea umur 10 MST.

Kompos TKKS (g/polybag)	Pupuk Urea (g/polybag)			
	M1 (0,45)	M2 (0,48)	M3 (0,52)	M4 (0,56)
K0 (Kontrol)	6,56 ^{$\frac{a}{z}$}	6,11 ^{$\frac{a}{z}$}	4,89 ^{$\frac{b}{y}$}	3,78 ^{$\frac{c}{y}$}
K1 (15)	7,78 ^{$\frac{a}{y}$}	7,00 ^{$\frac{a}{xy}$}	5,11 ^{$\frac{b}{y}$}	3,89 ^{$\frac{c}{y}$}
K2 (30)	8,89 ^{$\frac{a}{x}$}	6,33 ^{$\frac{b}{yz}$}	4,67 ^{$\frac{c}{y}$}	4,11 ^{$\frac{c}{y}$}
K3 (45)	11,56 ^{$\frac{a}{w}$}	7,78 ^{$\frac{b}{x}$}	6,56 ^{$\frac{c}{x}$}	5,22 ^{$\frac{d}{x}$}
NP BNT 5%				0,83

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada baris (a,b,c,d) dan kolom (w,x,y,z) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 3 berdasarkan baris, menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman seledri pada perlakuan kontrol (K0) dengan pupuk urea 0,45 gr/polybag (M1) menghasilkan jumlah batang tertinggi yaitu 6,56 batang/rumpun berbeda nyata dengan pupuk urea M3 dan M4 tetapi tidak berbeda nyata dengan M2. Pada perlakuan kompos TKKS 15 gram (K1) dengan pupuk urea 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan jumlah batang tertinggi yaitu 7,78 batang/rumpun berbeda nyata dengan M3 dan M4 tetapi tidak berbeda nyata

dengan M2. Pada perlakuan kompos TKKS 30 gram (K2) dengan pupuk urea 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan jumlah batang tertinggi yaitu 8,89 batang/rumpun berbeda nyata dengan perlakuan M2, M3 dan M4. Pada perlakuan kompos TKKS 45 gram (K3) dengan pupuk urea 0,45 g/polybag (M1) menghasilkan jumlah batang tertinggi yaitu 11,56 batang/rumpun berbeda nyata dengan takaran pupuk urea 0,48 g/polybag (M2), 0,52 g/polybag (M3) dan 0,56 g/polybag (M4).

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 3 berdasarkan kolom, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah batang seledri pada pupuk urea 0,45 g/polybag (M1) dengan perlakuan kompos TKKS 45 gram (K3) menghasilkan jumlah batang tertinggi yaitu 11,56 batang/rumpun berbeda nyata dengan kontrol, K1 dan K2. Pada perlakuan urea 0,48 g/polybag (M2) dengan perlakuan kompos TKKS 45 gram (K3) menghasilkan jumlah batang tertinggi yaitu 7,78 batang/rumpun berbeda nyata dengan kontrol dan K2 tetapi tidak berbeda nyata dengan K1. Pupuk urea 0,52 g/polybag (M3) dengan perlakuan kompos TKKS 45 gram (K3) menghasilkan jumlah batang tertinggi yaitu 6,56 batang/rumpun berbeda nyata dengan kontrol, 15 g/polybag (K1) dan 30 g/polybag (K2). Pada perlakuan urea 0,56 gr/polybag (M4) dengan perlakuan kompos TKKS 45 gram (K3) menghasilkan jumlah batang tertinggi yaitu 5,22 batang/rumpun berbeda nyata dengan kontrol, 15 g/polybag (K1) dan 35 g/polybag (K2).

Interaksi pada kompos TKKS dan pupuk urea terhadap jumlah batang memberikan perlakuan terbaik pada perlakuan kompos TKKS 45 kg/polybag

(K3) sedangkan pada perlakuan pupuk urea 0,45 kg/polybag (M1) yaitu 11,56 batang/rumpun.

4. Bobot Segar (gram)

Data hasil pengamatan bobot segar pada tanaman seledri dengan perlakuan kompos TKKS dan pupuk urea sidik ragamnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 4a dan 4b. Sidik Ragam menunjukkan bahwa kompos TKKS dan pupuk urea berpengaruh sangat nyata. Sedangkan, interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap bobot segar tanaman.

Tabel 4. Rata-rata bobot segar (gram) Seledri (*Apium graveolens* L.) pada berbagai takaran kompos TKKS dan pupuk urea umur 10 MST.

Kompos TKKS (g/polybag)	Pupuk Urea (g/polybag)					NP (Tunggal) 5%
	M1 (0,45)	M2 (0,48)	M3 (0,52)	M4 (0,56)	Rerata	
K0 (Kontrol)	2,83	2,20	2,13	1,47	2,15 _d	0,28
K1 (15)	3,38	2,75	2,08	1,77	2,50 _c	
K2 (30)	3,72	3,25	3,10	2,32	3,10 _b	
K3 (45)	4,92	3,88	3,47	2,87	3,78 _a	
Rerata	3,71 _a	3,02 _b	2,70 _c	2,10 _d		

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada baris (a,b,c,d) dan kolom (a,b,c,d) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata bobot segar tanaman tertinggi seledri adalah pada kompos TKKS 45 gram (K3) yaitu 3,78 gram yang berbeda nyata dengan perlakuan kontrol (K0) dengan nilai 2,15 gram, perlakuan kompos TKKS 15 gram (K1) dengan nilai 2,50 gram dan perlakuan kompos TKKS 30 gram (K2) dengan nilai 3,10 gram. Adapun rata-rata bobot segar tertinggi pada perlakuan pupuk urea 0,45 g/polybag (M1) yaitu 3,71 gram yang berbeda nyata dengan perlakuan pupuk urea 0,48 g/polybag (M2) dengan nilai 3,02 gram, perlakuan pupuk urea 0,52 g/polybag (M3)

dengan nilai 2,70 gram dan perlakuan perlakuan pupuk urea 0,56 g/polybag (M4) dengan nilai 2,10 gram.

Perlakuan kompos TKKS yang menunjukkan rata-rata bobot segar terbaik yaitu pada perlakuan 45 gram/polybag (K3) yaitu 3,78 gram sedangkan pada perlakuan pupuk urea yang menunjukkan rata-rata bobot segar terbaik yaitu pada perlakuan 0,45 gram/polybag (M1) yaitu 3,71 gram.

5. Volume Akar

Data hasil pengamatan volume akar pada tanaman seledri dengan perlakuan kompos TKKS dan pupuk urea dan sidik ragamnya dapat dilihat pada Tabel Lampiran 5a dan 5b. Sidik Ragam menunjukkan bahwa pemberian perlakuan kompos TKKS berpengaruh sangat nyata. Sedangkan, pupuk urea dan interaksi kedua perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap volume akar.

Tabel 5. Rata-rata volume akar (mL) Seledri (*Apium graveolens* L.) pada berbagai takaran kompos TKKS dan pupuk urea umur 10 MST.

Kompos TKKS (g/polybag)	Pupuk Urea (g/polybag)					NP (Tunggal) 5%
	M1 (0,45)	M2 (0,48)	M3 (0,52)	M4 (0,56)	Rerata	
K0 (Kontrol)	1,67	2,56	2,67	2,33	2,31 _c	0,97
K1 (15)	3,57	3,67	3,67	3,33	3,56 _{ab}	
K2 (30)	3,51	3,43	3,43	3,10	3,33 _b	
K3 (45)	6,02	4,18	4,04	3,08	4,33 _a	

Keterangan : Angka-angka yang diikuti huruf yang berbeda pada kolom (a,b,c) yang berarti berbeda nyata pada taraf uji BNT 5%

Hasil Uji BNT 5% pada Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata bobot segar tanaman tertinggi seledri adalah pada kompos TKKS 45 gram/polybag (K3) yaitu 4,33 mL yang berbeda nyata dengan perlakuan kontrol (P0) dengan nilai 2,15 mL dan

perlakuan kompos TKKS 30 gram/polybag (K2) dengan nilai 3,33 mL tetapi berbeda nyata dengan perlakuan kompos TKKS 15 gram/polybag (K1) dengan nilai 3,56 mL.

Perlakuan kompos TKKS yang menunjukkan rata-rata volume akar terbaik yaitu pada perlakuan 45 gram/polybag (K3) yaitu 3,78 gram sedangkan pada perlakuan pupuk urea yang menunjukkan rata-rata bobot segar terbaik yaitu pada perlakuan 0,45 gram/polybag (M1) yaitu 3,71 gram.

Pembahasan

1. Pengaruh Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) terhadap Pertumbuhan Tanaman Seledri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) berpengaruh sangat nyata terhadap semua parameter. Hal ini menunjukkan perlakuan kompos TKKS 45 gram/polybag (K3) memberikan perlakuan terbaik dimana pada kompos TKKS terdapat banyak kandungan bahan organik yang dapat menyuburkan tanah. Peranan pupuk kompos tandan kosong kelapa sawit terhadap tanah yaitu mengikat butir-butir tanah menjadi butiran yang lebih besar dan remah sehingga tanah menjadi lebih gembur sehingga pertumbuhan dan perkembangan akar akan menjadi optimal. Sedangkan peranannya terhadap tanaman yaitu untuk pertumbuhan dan perkembangan akar untuk tumbuh optimal. Kompos TKKS mempunyai kandungan unsur hara yang diperlukan oleh tanah dan tanaman (Yani, 2010).

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh TKKS ditentukan oleh konsentrasi yang digunakan. Konsentrasi terbaik dalam memacu pertumbuhan tanaman seledri (tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah batang/rumpun, bobot segar dan volume akar) yaitu 30 ton/ha (45

gr/polybag) (K3) sebagaimana dalam Tabel 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini sejalan dengan penelitian Istanto (2014) menyatakan bahwa pemberian TKKS 30 ton/ha berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman, bobot segar daun dan luas daun. Penelitian Hafiz dan Zaini (2016) juga menyatakan bahwa pemberian kompos tandan kosong kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun dan berat tanaman pada dosis 30 ton/ha.

2. Pengaruh Pupuk Urea terhadap Pertumbuhan Tanaman Seledri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pupuk urea 0,45 gram/polybag (M1) menunjukkan pengaruh terbaik terhadap komponen pengamatan pertumbuhan rata-rata tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah batang, bobot segar dan volume akar karena kelebihan pupuk urea dapat merusak kesuburan tanah. Pupuk urea jika diberikan ke tanah secara berlebihan akan mengakibatkan tanah menjadi masam dan tanah yang masam akan mengakibatkan penyerapan unsur hara tertentu menjadi terhambat (Rahmah, 2022).

Pupuk urea adalah pupuk yang mengandung nitrogen (N) berkadar tinggi sebesar 45% - 56% (Fajrin, 2016). Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Unsur nitrogen di dalam pupuk urea sangat bermanfaat bagi tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan. Manfaat lainnya antara lain pupuk urea membuat daun tanaman lebih hijau, rimbun dan segar. Unsur nitrogen diperlukan untuk pembentukan atau pertumbuhan bagian vegetatif tanaman, seperti daun, batang dan akar. Berperan penting dalam hal pembentukan hijau daun yang berguna sekali dalam proses fotosintesis, unsur

N berperan untuk mempercepat fase vegetative karena fungsi utama unsur N itu sendiri sebagai sintesis klorofil. Klorofil berfungsi untuk menangkap cahaya matahari yang berguna untuk pembentukan makanan dalam fotosintesis (Purwadi, 2011). Pemberian unsur nitrogen pada tanaman perlu diperhatikan, kelebihan unsur hara nitrogen pada tanaman dapat meningkatkan kerusakan akibat serangan hama dan penyakit, memperpanjang umur dan tanaman lebih mudah rebah. Kekurangan nitrogen menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak optimum dan daun-daun menjadi kering. Pada keadaan kandungan nitrogen yang sangat rendah, daun akan menjadi coklat dan mati (Jannah, 2012).

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh pupuk urea ditentukan oleh konsentrasi yang digunakan. Konsentrasi terbaik dalam memacu pertumbuhan tanaman seledri (tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah batang/rumpun) yaitu 300 kg/ha (0,45 gr/polybag) (M1) sebagaimana dalam Tabel 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aliamin (2022) menyatakan bahwa dosis pupuk urea terbaik untuk tanaman seledri adalah 300 kg/ha. Hasil penelitian Syam dkk (2017) menyatakan bahwa pemberian pupuk urea dengan dosis 300 kg/ha dapat mengakibatkan tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah anakan, volume akar dan berat masak seledri menjadi yang tertinggi.

3. Pengaruh Kombinasi Pupuk Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dan Pupuk Urea terhadap Pertumbuhan Tanaman Seledri

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan pupuk TKKS dan pupuk urea berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun dan jumlah batang/rumpun (Lampiran Tabel 1b, 2b dan

3b). Penggunaan pupuk TKKS dan pupuk urea yang diberikan ke dalam media tanam dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman seledri. Toiby *et al* (2015) mengemukakan bahwa kompos TKKS mengandung hara tergolong tinggi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman yaitu N-Total 6,79%, P₂O₅ 3,13%, K₂O 8,33% dengan pH 9,59. Sedangkan untuk pupuk urea mengandung nitrogen (N) berkadar tinggi sebesar 45% - 56% (Fajrin, 2016). Adanya intraksi antara pupuk TKKS dan pupuk urea yang tepat dapat meningkatkan pertambahan jumlah daun, pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Kandungan kalium yang tinggi dari pupuk TKKS dan nitrogen pada pupuk urea dapat memperbaiki struktur tanah berlempung menjadi ringan, membantu kelarutan unsur-unsur hara yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

. Ketersediaan unsur hara N, P dan K berperan sangat penting dalam proses pembelahan sel sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan jumlah daun tanaman seledri. Unsur N, P dan K yang terdapat pada media tanam dapat membantu proses pembelahan dan pembesaran sel yang menyebabkan daun muda lebih cepat mencapai bentuk yang sempurna (Leonardo *et al.*, 2016).

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh pupuk TKKS dan pupuk urea ditentukan atas konsentrasi yang digunakan. konsentrasi terbaik untuk pemberian pupuk TKKS dan pupuk urea dengan takaran 30 ton/ha dan 300 kg/ha (K3M1) untuk semua parameter tanaman (Tabel 1, 2, 3, 4 dan 5). Kandungan kalium dan nitrogen dapat mempercepat pertumbuhan tanaman (tinggi tanaman, jumlah anakan dan cabang). Hasil penelitian Leonardo *et al* (2016) menyatakan bahwa unsur N dan K yang terdapat pada media tanam dapat membantu

proses pembelahan dan pembesaran sel yang menyebabkan daun muda lebih cepat mencapai bentuk yang sempurna.